

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Remaja, adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Podungge, Yusni. & M, 2021). Masa remaja merupakan masa kematangan sistem reproduksi, dan sering disebut masa peralihan. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak menuju dewasa (Widyastuti & Yani, 2009).

b. Tahap Perkembangan Remaja

Tahap tumbuh kembang remaja menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, menurut (Hairil Akbar & Ns. Muhammad Qasim, 2021) sebagai berikut :

1) Masa remaja awal/dini (*early adolescence*) : umur 11 – 13 tahun.

Dengan ciri khas : ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berfikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.

- 2) Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) : umur 14 – 16 tahun.
Dengan ciri khas : mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal tentang seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.
- 3) Masa remaja lanjut (*late adolescence*) : umur 17 – 20 tahun. Dengan ciri khas : mampu berfikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri.

c. Perubahan Fisik Pada Remaja

Perubahan fisik dalam masa remaja adalah hal yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi, menurut (K. I. P. Sari & Vera Virgia, 2022) yaitu :

- 1) Munculnya tanda-tanda seks primer; terjadi haid yang pertama (*menarche*) pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki.
- 2) Munculnya tanda-tanda seks sekunder, yaitu :
 - a. Pada remaja laki-laki; tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, suara bertambah besar, dada lebih besar, badan berotot, tumbuh kumis diatas bibir, cambang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.
 - b. Pada remaja perempuan; pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, payudara membesar.

2. Konsep Kanker Payudara

a. Pengertian Kanker Payudara

Kanker payudara atau *Carsinoma Mammae* adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali pada kelenjar penghasil susu (lobular), saluran kelenjar dari lobular ke puting payudara (duktus), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, duktus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit payudara.

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berasal dari sel-sel payudara. Kanker payudara dapat berasal dari sel kelenjar penghasil susu (lobular), saluran kelenjar dari lobular ke puting payudara (duktus), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, duktus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit payudara (*American Cancer Society*, 2014).

Kanker payudara adalah Kanker yang berasal dari kelenjar, saluran dan jaringan penunjangnya, tidak termasuk kulit payudara. Merupakan salah satu kanker terbanyak pada perempuan selain kanker leher rahim (P2PTM Kemenkes RI, 2021a) .

b. Faktor Resiko Kanker Payudara

Faktor risiko Kanker payudara menurut (P2PTM Kemenkes RI, 2021a).

- 1) Merokok dan terpapar asap rokok (perokok pasif)
- 2) Pola makan yang buruk (tinggi lemak dan rendah serat, mengandung zat pengawet/ pewarna)

- 3) Haid pertama pada umur kurang dari 12 tahun
- 4) Menopause (berhenti haid) setelah umur 50 tahun
- 5) Melahirkan anak pertama setelah umur 35 tahun
- 6) Tidak pernah menyusui Anak
- 7) Pernah mengalami operasi pada payudara yang disebabkan oleh kelainan tumor jinak atau tumor ganas.
- 8) Di antara anggota keluarga ada yang menderita kanker payudara.

c. Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Gejala kanker payudara yang dapat dideteksi sendiri melalui SADARI periksa payudara sendiri (P2PTM Kemenkes RI, 2021b) yaitu :

- 1) Terasa benjolan di payudara dan sering kali tidak berasa nyeri
- 2) Terdapat perubahan tekstur kulit payudara, kulit payudara mengeras dengan permukaan seperti kulit jeruk
- 3) Perhatikan juga jika terdapat luka pada bagian payudara yang tidak sembuh
- 4) Keluar cairan dari puting
- 5) Terdapat cekungan ataupun tarikan di kulit payudara

3. Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

a. Pengertian SADARI

SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) adalah suatu cara pemeriksaan payudara yang dilakukan dengan sendiri dengan tangan dan penglihatan untuk memeriksa perubahan yang terjadi pada payudara yang dapat dilakukan di rumah untuk mendeteksi kanker payudara (G. Sari & Kuswoyo, 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara termudah untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, dan bentuk payudara. SADARI dapat membantu deteksi dini kanker payudara, dan mengurangi risiko keparahan (Kemenkes, 2022).

b. Tujuan SADARI

Tujuan dilakukan SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini adanya benjol abnormal pada payudara (dibandingkan dengan keadaan sebelumnya) (P2PTM Kemenkes RI, 2020).

c. Waktu SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan pada hari ke 7- 10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid (saat payudara tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya). Pemeriksaan payudara sendiri bisa dilakukan setiap saat yang penting adalah kesadaran untuk memeriksa bagian-bagian payudara

yang mungkin dijumpai suatu benjolan yang tidak lazim. Pemeriksaan payudara sendiri tidak lebih dari 2-3 menit.

d. Langkah – Langkah SADARI

Langkah – langkah yang dilakukan untuk pemeriksaan payudara sendiri di rumah (P2PTM Kemenkes RI, 2016) :

- 1) Berdiri tegak di depan cermin, perhatikan perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara dan perubahan puting kanan kiri.
- 2) Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan di belakang kepala. dorong siku ke depan dan cermati payudara dan dorong siku ke belakang dan cermati bentuk maupun ukuran payudara.
- 3) Posisikan kedua tangan pada pinggang, condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung, dan dorong kedua siku ke depan, lalu kencangkan (kontraksikan) otot dada Anda.
- 4) Angkat lengan kiri ke atas, dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Dengan menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara, serta cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan atas-bawah, gerakan lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting, dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan.

- 5) Cubit kedua puting. Perhatikan bila ada cairan yang keluar dari puting.
- 6) Pada posisi tiduran, letakkan bantal di bawah pundak kanan. Angkat lengan ke atas. Perhatikan payudara kanan dan lakukan tiga pola gerakan seperti sebelumnya. Dengan menggunakan ujung jari-jari, tekan-tekan seluruh bagian payudara hingga ke sekitar ketiak.

e. Hasil penelitian sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya (Khaerun Nisa, Khodijah, 2021), berjudul “Pengaruh Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Siswi Di Sma Negeri 1 Brebes Tahun 2020” . Tujuan penelitian : mengetahui pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi di SMA Negeri 1 Brebes. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi SADARI, mayoritas cukup sebanyak 38 responden (52,1%), dan pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi SADARI, sebagian besar baik sebanyak 73 responden (100%). Dengan demikian ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMA dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Simpulan : Peran serta perawat maupun tenaga kesehatan lainnya juga penting dalam penyebaran informasi terkait SADARI serta membimbing dan memotivasi remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dengan pemberian informasi menggunakan media yang menarik seperti *e-booklet*.

Dalam penelitian (Apriliani et al., 2021), berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Pelaksanaan Sadari di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci” . Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan peningkatan pengetahuan SADARI. Hasil penelitian : dari analisis beberapa artikel jurnal, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang SADARI. Simpulan : Pendidikan Kesehatan yang berbasis promosi Kesehatan baik melalui secara langsung maupun tidak langsung hingga menggunakan media sosial ataupun media cetak tentang SADARI berpengaruh pada peningkatan pengetahuan SADARI kepada para perempuan yang awalnya memiliki tingkat pengetahuan sadari rendah bahkan tidak mengetahui informasi sadari, menjadi memiliki pengetahuan baik tentang sadari yang mampu mendeteksi dini kanker payudara pada perempuan.

2. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil mengerti seseorang yang dipengaruhi oleh perhatian dan tanggapan terhadap suatu objek tertentu melalui indra penglihat, pencium, dll. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengar dan penglihat (Agustini, 2014). Dimana pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2010).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Pakpahan et al., 2021) Tingkatan pengetahuan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu adalah sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa Tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah sebagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat adalah sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Budiman & Riyanto, 2013) yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, karena semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi.

2) Informasi/media massa

Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan/peningkatan pengetahuan

Perkembangan teknologi akan menyediakan bermacam media masaa yang dapat menginovasi pengetahuan masyarakat. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berupa sugesti yang mengarahkan pendapat seseorang. Adanya informasi yang baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut

3) Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran mengenai hal baik atau buruk. Dengan begitu seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena adanya interaksi timbal balik atau tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu,.

5) Pengalaman

Pengetahuan adalah cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

6) Usia

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin banyak.

3. Konsep Media Promosi Kesehatan

a. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah Alat bantu pemberian pesan atau informasi mengenai kesehatan yang diberikan komunikator melalui media cetak (*booklet*, leaflet, rubik dan poster), elektronik dan media luar ruangan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat merubah perilaku positif dalam bidang kesehatan dan untuk memperlancar penyeberan komunikasi atau alat bantu memperlancar komunikasi.

Media promosi kesehatan adalah sarana untuk menampilkan pesan atau informasi oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya dan diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif bagi kesehatan , menurut Notoatmodjo 2005 dalam (Emma Septian et al., 2019).

b. Tujuan Media Promosi Kesehatan

Tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan menurut Notoatmodjo 2005 dalam (Emma Septian et al., 2019).

Media dapat mempermudah penyampaian infomasi

- 1) Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- 2) Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan.
- 3) Media dapa mempermudah pengertian.
- 4) Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistic.
- 5) Media dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata.
- 6) Media dapat memperlancar komunikasi, dan lain lain

c. Media Cetak

Media cetak merupakan istilah yang seringkali digunakan untuk istilah umum dari media yang berasal dari barang cetak. Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer*, *flipchart*, poster, foto dan cerita bergambar.

4. Media Booklet

a. Pengertian Booklet

Booklet merupakan salah satu media informasi yang menyajikan materi dalam bentuk media cetak buku berukuran kecil yang dilengkapi dengan gambar dan bahasa yang tidak terlalu formal (Nova Maulana, S.Kep., Ns., 2022).

Booklet adalah suatu media berbentuk buku yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. *Booklet* juga biasa digunakan untuk mempromosikan barang atau produk jasa oleh suatu perusahaan .

Menurut Roymond S. Simamora (2016), *Booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar- gambar. Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet* artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku

b. Kelebihan dan Kekurangan *Booklet*

Kelebihan dan kekurangan booklet menurut (Emma Septian et al., 2019).

1) Kelebihan *booklet*

- a) Biaya produksi yang digunakan terjangkau
- b) Informasi yang dicantumkan lengkap dan mudah dipahami
- c) Desain lebih menarik sehingga dapat membuat seseorang tertarik dan tidak bosan untuk membaca
- d) Mudah dibawa kemanapun dan dimanapun

2) Kekurangan *booklet*

- a) Membutuhkan tempat penyimpanan yang khusus
- b) Membutuhkan keterampilan dan kreatifitas untuk membuatnya
- c) Membutuhkan keahlian mendesain atau menggambar

c. Prosedur Pembuatan *Booklet*

- 1) Siapkan alat seperti (laptop, *handphone*, komputer, tablet)
- 2) Susun rancangan yang meliputi
 - Materi yang akan di ambil
 - Judul
 - Gambar gambar yang akan diambil
- 3) Buka aplikasi canva pada *PC*
- 4) Desain lah sesuai dengan rancangan yang sudah di tentukan

5) Setelah selesai , simpan desain *booklet* dengan format *JPG / PDF*
Booklet tsiap untuk di sebarakan melalui website, whatsapp, Instagram,
 dll.

d. Hasil penelitian sebelumnya

Dalam penelitian , berjudul “Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo” . Tujuan Penelitian: untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang stunting, dan sebagai upaya preventif sehingga dapat mencegah bahkan mengurangi prevalensi stunting di Kabupaten Probolinggo di masa yang akan datang , Hasil penelitian : terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *booklet* pada siswa SMA, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil posttest siswa perempuan ($p = 0,000$)

. Simpulan \therefore bahwa peningkatan pengetahuan siswa SMA sebelum dan sesudah diberikan edukasi media *booklet*

Dalam penelitian , berjudul “Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kecacangan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu” . Tujuan Penelitian: mengetahui pengaruh media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang kecacangan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. , Hasil penelitian : Hasil penelitian diperoleh rerata pengetahuan sebelum 5,11 dan sesudah 8,77. Hasil uji wilcoxon didapatkan hasil nilai p value = 0.000 atau p value < 0.05 yang menunjukkan ada pengaruh media booklet terhadap

pengetahuan ibu tentang kecacangan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Simpulan :. Media booklet dapat dijadikan referensi dalam memberikan edukasi kesehatan tentang penyakit kecacangan pada ibu untuk meningkatkan pengetahuan.

Dalam penelitian , berjudul “Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting” . Tujuan Penelitian: mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan metode audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Jekani Kecamatan Mondokan Sragen. , Hasil penelitian : Hasil Terdapat peningkatan pengetahuan antara dua kelompok dengan $p\text{-value}=0.000$ Simpulan :. Terdapat perbedaan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting dengan metode audiovisual dan booklet..